PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Penelitian Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)

THE INFLUENCE OF RETURN ON EQUITY AND DEBT EQUITY RATIO TO DIVIDEND POLICY
(*Research On Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period* 2009-2013)

Oleh
Alija Nur Ramdhani
21111122

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect Return On Equity (ROE) and the Debt Equity Ratio (DER) of the Dividend Policy as measured by the Dividend Payout Ratio (DPR). PT.Harum Energy Tbk (HRUM), distribute a final dividend with the dividend payout ratio alias dividend payout ratio of 65% of the net profit HRUM, but the dividend payout ratio is lower than the fiscal year 2010, which amounted to 75%. The high value of return on equity reflects the high profitability of the company and the high value of debt equity ratio reflects the high value of the company's debt ratio will affect the dividend policy taken by the company.

The study was conducted on Coal Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2009 to 2013. This study used a descriptive approach verification with multiple linear regression analysis, the method, which previously had been done normality test, multikoliniearitas, heteroscedasticity test and autocorrelation test. This study population is a company listed coal mining sector in BEI with a sample of six companies.

The results showed that the ROE has positive effect not significant dividend policy. While the variable DER significant negative effect on dividend policy in the coal sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013.

***Keywords**: Return On Equity, Debt Equity Ratio, Dividend Policy*

I PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perusahaan dihadapkan pada kondisi persaingan yang ketat terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) yang menghadapi persaingan antar sektor industri (Stefan dan siti, 2010).Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya.Oleh karena itu, perusahaan memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Ginanjar dan suhadak, 2013).

Tujuan perusahaan adalah untuk dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan investor untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Dilain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.Kedua hal tersebut menjadikan perusahaan perlu menerapkan kebijakan dividen yang menguntungkan baik investor maupun perusahaan (Yulia, 2011).

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk *dividen*. Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan, kebijakan keuangan ini berpengaruh pada sikap atau reaksi investor yang berarti pemotongan dividen dapat dipandang negatif oleh para investor, karena pemotongan seperti itu sering kali dikaitkan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.Selain itu, kebijakan keuangan ini berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (*financing*) perusahaan (Nining, Ivonne dan Paulina 2014).

Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen (Brigham dan Gapenski, 1996 dalam Budi, 2009).Pembayaran deviden dalam bentuk tunai (*cash dividend*) lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan (Marlina dan Danica, 2009 dalam Stefan dan Siti, 2010).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas merupakan faktor penting yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen (Sunarto dan Kartika,2003 dalam Stefan dan Siti, 2010).

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba salah satunya dapat diukur menggunakan rasio pengembalian modal atau *return on equity*. *Return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sehingga *Return on Equity* sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Stefan dan Siti, 2010). *Return on equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai *return on equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *return on equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik (Chastina Yolana dan Dwi Martani, 2005 dalam Tita Deitiana, 2013).

Peningkatan laba akan mempengaruhi besaran dividen yang akan dibagikan kepada investor (Nining dkk, 2014). Oleh karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan (Nursada dkk, 2014). Selain melihat *return on equity* sebagai fitur yang memiliki dampak kuat dalam perilaku dividen, *Debt equity ratio* juga harus diperhatikan, semakin besar nilai *debt equity ratio* maka kemungkinan dividen yang akan diterima oleh investor akan menurun karena perusahaan akan cenderung mendahulukan membayar bunga dari utangnya dibanding dengan membagikan laba dalam bentuk dividen untuk para investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitan lebih lanjut yang mengkaji pengaruh *return on equity* dan *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen sehingga penelitian ini mengambil judul: **"PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN : Penelitian pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013".**

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Kajian Pustaka

Menurut Werner R Murhadi (2013: 64) ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Kasmir (2013: 204) menyatakan bahwa, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Dijelaskan oleh Kasmir (2012 : 157-158) rasio *debt equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *debt equity ratio* untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Abdul Halim (2007:96) menyatakan bahwa salah satu komponen penting dalam kebijakan *dividen* adalah pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), yang menunjukan jumlah dividen per saham (*Dividend Per Share*=DPS) relatif terhadap pendapatan per saham (*Earning Per Share*=EPS). Penggunaan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator kebijakan dividen dalam penelitian ini dikarenakan DPR merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya dan penggunaannya yang lebih sederhana dibandingkan *Dividend Yield* (Rizky dan Didin. 2009).

2 Krangka Pemikiran

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen

Tagliani (2009:37) menyatakan bahwa *the firm's return on equity is a key determinant of what its dividend policy should be*. Dapat diartikan sebagai berikut *Return on equity* perusahaan merupakan penentu utama dalam kebijakan dividen. Selanjutnya dijelaskan oleh Gitman, Joehnk dan Billingsey (2011:458) menyatakan *ROE is important because it is significantly related to the profits, growth and dividens of the firm,* yang dapat diartikan sebagai berikut ROE penting karena secara signifikan terkait dengan keuntungan, pertumbuhan dan dividen perusahaan.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Pilbeam (2010:224) menjelaskan *the greater the debt-to- equity ratio of a firm, the more of a firm's earnings have to be devoted to interest payment of the firm's debt, and consequently less money is available for stock holders*. Semakin besar *debt equity ratio* suatu perusahaan, semakin laba suatu perusahaan harus ditujukan untuk pembayaran bunga utang perusahaan dan akibatnya lebih sedikit uang yang tersedia untuk pemegang saham.

3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return on equity* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen
H2 : *Debt equity ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

III METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desktiptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode desktriptif sendiri di definisikan oleh Sugiyono (2010:45) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sutrisno (2012:56) Populasi adalah Keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.'
Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan selama 5 periode dari tahun 2009-2013 sehingga terdapat 110 laporan keuangan yang menjadi populasi.

Menurut Sutrisno (2012:56) sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Maka dari hal tersebut sampel yang akan diambil oleh peneliti mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut : (1)Emiten yang selalu *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu 2009-2013. (2)Emiten yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, yaitu 2009-2013. (3)Emiten yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode penelitian, yaitu 2009-2013. Dari populasi yang berjumlah 22 perusahaan sektor pertambangan batubara tahun 2009-2013 hanya ada 6 perusahaan dan 30 laporan keuangan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen dan Variabel dependen dimana variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* dan *Debt Equity Ratio* variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data diperoleh dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya, antara lain laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) terutama Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan

Ringkasan Kinerja Perusahaan sector Pertambangan Batubara dari tahun 2009 sampa tahun 2013, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

4. Teknik Analisis

Untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program statistik, *software* SPSS *for windows*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik ataupun masalah yang diteliti.

Metode Analisis Statistik

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing komponen variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen dan *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen dapat diketahui dengan menggunakan Korelasi *Pearson*.

Untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 ; $\beta_1 = 0$ ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Ha ; $\beta_1 \neq 0$, ROE operasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H_0 ; $\beta = 0$, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Ha ; $\beta \neq 0$, DER berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Menentukan Tingkat Signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel H0 ditolak apabila t hitung < t tabel ($\alpha = 0,05$). Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut: (1) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya, (2) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi antara *Return On Equity* dengan Kebijakan Dividen adalah 0.233. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara *Return On Equity* dengan Kebijakan Dividen. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi variabel kebijakan dividendalam hal kebijakan pembayaran dividen tunai yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Nilai koefisien determinasi didapat dari mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, maka didapat 0,0543 atau *return on equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* sebesar 5,43% dan sisanya sebesar 94,57% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *return on equity*.

Dari hasil uji signifikansi Diperoleh nilai |t hitung| sebesar 1.244< t_{tabel} (2.048) serta nilai P-value sebesar 0,224 > α (0,05). Dengan demikian Ho diterima, atau dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Kebijakan Dividen dalam hal ini kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividen payout ratio*.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi antara *Debt Equity Ratio* terhadap variabel terikat Kebijakan Dividen jika *Return On Equity* tetap adalah -0.429. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara *Debt Equity Ratio* terhadap variabel terikat Kebijakan Dividen. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai r negatif, artinya semakin tinggi DER maka semakin rendah variabel kebijakan dividen dalam hal ini kebijakan pembayaran dividen tunai.

Nilai koefisien determinasi didapat dari mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, maka didapat 0,184 atau *debt equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* sebesar 18,4% dan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *debt equity ratio*.

Dari hasil uji signifikansi pada tabel 4.12 Diperoleh nilai t hitung sebesar |-2.471| > t_{tabel} (2.048) serta nilai P-value sebesar 0,020 < α (0,05). dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Kebijakan Divinden dalam hal ini kebijakan dividen tunai yang diukur menggunakan *dividend payout ratio*.

2. Pembahasan

Analisis Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variable *return on equity* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dalam hal kebijakan pembayaran dividen tunaiyang diukur menggunakan *dividend payout ratio* dengan arah positif ini menunjukan bahwa semakin tinggi *return on equity* maka nilai *dividend payout ratio* (DPR) pun akan meningkat begitupun sebaliknya. Kontribusi pengaruh sebesar 5,43% sedangkan sisa lainnya sebesar 94,57% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti bahwa variabel *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kebijakan dividen dalam hal ini kebijakan dividen tunai yang diproksikan oleh *dividend payout ratio*.ROE yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik, yang dapat pula dikatakan kondisi kinerja perusahaan baik. Besarnya ROE merupakan dasar pertimbangan pemilik perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan.

Nilai ROE dalam penelitian ini cenderung mengalami penurunan dari tahun 2009-2013 kemungkinan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dalam hal ini kebijakan dividen tunai yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* karena perusahaan mengutamakan laba yang dihasilkan untuk ditahan untuk menambah modal guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan, terutama dengan keadaan pasar batubara beberapa tahun terakhir yang sedang menunjukan tren penurunan, hal ini mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima perusahaan sehingga laba menurun. Keadaan ini membuat perusahaan harus menahan laba lebih banyak dan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham agar likuiditas perusahaan tetap terjaga. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam kasus ini Penulis melihat bahwa perusahaan ingin menyampaikan informasi bahwa perusahaan tetap dalam keadaan baik meski mengalami penurunan laba seperti diungkapkan oleh Van Horne dan Wachowicz diterjemahkan oleh Dewi Fitriani dan Deny Arnos (2007:285-286) ketika laba jatuh dan perusahaan tidak memotong dividennya, pasar mungkin akan yakin pada saham perusahaan daripada jika dividen tiba-tiba dikurangi, dividen yang stabil dapat mengungkapkan pandangan pihak manajemen atas masa depan perusahaan yang lebih baik, dari pada yang diisyaratkan oleh penurunan laba. Jadi, pihak manajemen mungkin dapat mempengaruhi harapan para investor melalui kandungan informasi melalui dividen.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifkan teradap kebijakan dividen dalam hal kebijakan pembayaran dividen tunai.Artinya ketika nilai *debt equity ratio* meningkat maka akan mempengaruhi kebijakan dividen dalam hal ini kebijakan dividen tunai menjadi menurun. Kontribusi pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 18,04% dan sisanya 81,96% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *debt equity ratio.*

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Pilbeam (2010:224) menjelaskan *the greater the debt equity ratio of a firm, the more of a firm's earnings have to be devoted to interest*

payment of the firm's debt, and consequently less money is available for stock holders. Semakin besar *debt equity ratio* suatu perusahaan, semakin laba suatu perusahaan harus ditujukan untuk pembayaran bunga utang perusahaan dan akibatnya lebih sedikit uang yang tersedia untuk pemegang saham.

Dalam kasus ini, penurunan nilai *debt equity ratio* perusahaan tersebut diikuti oleh penurunan nilai *dividend payout ratio*sedangkan laba perusahaan meningkat, laba tersebut digunakan untuk membayar utang sehingga laba yang tersedia untuk pembayaran dividen berkurang.

V KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. *Return On Equity* memiliki hubungan yang rendah dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan batubara tahun 2009-2013. Variabel *return on equity* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel kebijakan dividen, *return on equity* perusahaan menurun dari tahun 2009 ke tahun 2010 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2011 namun pada tahun-tahun selanjutnya tingkat *return on equity* terus menurun hal ini terutama dipengaruhi oleh keadaan pasar batubara yang terus menurun, anjloknya harga batubara membuat perusahaan sulit meningkatkan kinerja pada akhirnya laba perusahaan terus menurun dan mempengaruhi *return on equity* menurun.
2. *Debt Equity Ratio* memiliki hubungan yang sedang antara kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan batubara tahun 2009-2013. Variabel *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, penurunan nilai *debt equity ratio* cukup tinggi terjadi dari tahun 2009 ke 2010 hal ini menunjukan bahwa perusahaan berhasil menurunkan nilai hutangnya sehingga besaran *debt equity ratio* menurun. Setelah menurun cukup tinggi dari tahun 2009 ke 2010, nilai *debt equity ratio* kembali meningkat tipis ke tahun 2011, ini memperlihatkan bahwa penggunaan utang perusahaan kembali meningkat, memasuki tahun 2012 nilai *debt equity ratio* terlihat tidak mengalami kenaikan atau penurunan nilai kemudian tahun 2012 ke 2013 nilai *debt equity ratio* menurun hal ini disebabkan perusahaan mengurangi nilai hutang dan mengalami peningkatan pada total ekuitas sehingga nilai *debt equity ratio* turun.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan untuk berbagi pihak sebagai berikut:

Saran Praktis

Nilai *debt equity ratio* sebagai faktor dominan yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam hal ini kebijakan pembayaran dividen tunai hendaknya menjadi perhatian perusahaan dalam memutuskan kebijakan dividennya. Untuk meningkatkan dividen perusahaan harus berupaya menurunkan nilai *debt equity ratio* agar return kepada pemegang saham semakin besar

Nilai kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR terlihat berfluktuasi dengan rasio yang berbeda-beda setiap perusahaan penulis menyarankan perusahaan memberikan dividen yang stabil bagi para investor, walapun nilai rasio pembagian dividennya tidak terlalu besar karna investor lebih menyukai berinvestasi pada perusahaan dengan pembayaran dividen yang stabil.

Saran Akademik

1. Bagi Pengembang ilmu
   Diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya bidang analisis laporan keuangan mengenai *return on equity, debt equity ratio* dan kebijakan dividen dalam hal kebijakan pembayaran dividen tunai dan dapat lebih memberikan bukti empiris dari konep yang telah dikaji bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh *return on equity* dan *debt equity ratio.*
2. Bagi peneliti lain
   Disarankan untuk menambah variabel lain, metode yang akan menggunakan variabel lain yang menunjukan kinerja perusahaan lainnya atau mempergunakan faktor-faktor eksternal seperti pelemahan perekonomian untuk melihat pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dalam hal ini kebijakan pembayaran dividen tunai, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya.

IV DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2013. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia

Budi Mulyono. 2009. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Size Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2007).* Tesis Universitas Diponegoro

Dewi Fitriasari dan Deny Armos Kwary. 2007. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan 2.* Edisi 12 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Gitman,J Lawrence, Joehnk, Michael and Billingsley, S Randall. 2014. *Personal Financial Planning*. USA: Cengage Learning

Ginanjar Indra, Suhadak, Kusuma, Dan Zainul Arifin. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate And Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011*). Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S Saerang dan Paulina Van Rate. 2014. *Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen.* Jurnal EMBA. Volume 2 ; 1306-1317

Rizky Pebriani Utami dan Didin Mukodim. 2009. *The Effect Of Financial Ratio To Dividend On The Manufacture Industrial Sectors Which Are Listed In Indonesia Stock Exchange For 2003 2007.*Gunadarma University

Stefan dan Siti. 2010. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, EarningPer Share Terhadap Kebijakan Dividen.*

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tagliani, Matthew. 2009. *The Practical Guide to Wall Street: Equities and Derivatives*. New Jersey: John Wiley And Sons Inc

Tita Deitiana. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 15; 82-88

Werner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat

Yulia.2011. *Analisis Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial Dan Aliran Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

www.idx.com